



PENUTUPAN AKSES MASUK TPST PIYUNGAN Jalan masuk menuju Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ditutup oleh warga di Piyungan, Bantul, Di Yogyakarta, Ahad (8/5). Warga menutup akses menuju TPST Piyungan ini merupakan bentuk penolakan terhadap proses transisi pembuangan sampah ke lahan baru. Selain itu, warga juga meminta penutupan TPST Piyungan secara permanen.

Warga Blokir Akses Masuk TPST Piyungan

Pemblokiran akses ke TPST Piyungan dengan batu masih berlangsung.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Warga yang berdomisili di kawasan sekitar TPST Piyungan memblokir akses masuk bagi truk-truk sampah. Pemblokiran ini dilakukan warga yang terdampak limbah sampah khususnya warga di Padukuhan Banyakan, Kabupaten Bantul, DIY, dengan memasang tumpukan batu di jalur menuju ke TPST Piyungan.

Pemblokiran dilakukan menyusul aksi yang dilakukan warga pada Sabtu (7/5) kemarin dan meminta agar TPST Piyungan ditutup permanen. Alasan warga melakukan aksi mengingat masalah sampah di TPST Piyungan yang masih belum terselesaikan hingga saat ini.

Salah satunya terkait masalah perizinan pembuangan sampah yang menjadi pertanyaan warga. Warga menyampaikan bahwa kontrak perizinan pembuangan sampah sudah selesai pada Maret 2022.

Hal ini berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 188/41512 yang di-

keluarkan Desember 2021 lalu oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY. Dengan begitu, warga menilai bahwa seharusnya penutupan TPST Piyungan sudah harus dilakukan sejak Maret lalu, namun hingga saat ini pembuangan sampah masih terus dilakukan ke TPST Piyungan.

Juru bicara warga sekitar TPST Piyungan, Maryono mengatakan, aksi pemblokiran ke TPST Piyungan dilakukan oleh warga Banyakan 3, Ngablak, Watu Gender, Bendo, Nglengkong, perwakilan Banyakan 1, dan Banyakan 2. Aksi dilakukan juga bentuk penolakan dari warga terkait dengan transisi pembuangan sampah ke lahan baru di sebelah utara TPST Piyungan sebesar 2,1 hektare.

"Itu (aksi dilakukan) bukan warga yang terkena dampak secara langsung yang ada di lima RT yang dekat dengan (lokasi) pembuangan. Kami yang lima RT tidak ikut, tapi banyak dari warga Banyakan," kata Maryono kepada *Republika*, Ahad (8/5).

Menurut Maryono, pemblokiran

tersebut juga mengganggu akses bagi warga lainnya. Ia tidak memperlakukan dilakukannya pemblokiran truk-truk sampah ke TPST Piyungan, namun diharapkan akses untuk kepentingan warga tetap bisa berjalan.

Pasalnya, kata Maryono, akses jalan umum bagi warga juga menjadi tertutup. Hingga saat ini, pemblokiran akses ke TPST Piyungan dengan batu masih berlangsung.

"Warga masyarakat mengeluhkan ditutupnya akses jalur umum justru diberi batu di tengah-tengah jalan dan mengganggu kepentingan umum. Kemarin pihak kepolisian dan TNI minta pihak masyarakat diam dulu, pihak terkait yang akan menyelesaikan," ujarnya.

Menanggapi hal itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji mengatakan, dalam SE tersebut tidak disebutkan adanya penutupan TPST Piyungan pada Maret 2022. Bahkan, katanya, tidak ada kontrak perizinan pembuangan sampah yang dikatakan hanya sampai Maret 2022.

"Surat saya itu tidak menyatakan tutup Maret. Terkait kontrak, kami tidak ada kontrak sampai bulan apa, yang jelas (pembuangan sampah) sangat ditentukan oleh kapasitas da-

ri ketersediaan lahan yang ada," kata Kuncoro.

Ditegaskan, pihaknya hanya mengasumsikan bahwa TPST Piyungan akan segera ditutup. Hal ini mengingat volume sampah yang masuk tiap harinya sangat besar dan TPST Piyungan menerima sampah tidak hanya dari Kabupaten Bantul, namun juga Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Per harinya, sampah yang masuk ke TPST Piyungan mencapai 500-600 ton di masa sebelum pandemi Covid-19. Namun, pada masa pandemi naik menjadi 756 ton per hari.

Bahkan, sejak masa mudik Lebaran 2022, volume sampah yang masuk juga meningkat yakni mencapai 906 ton per harinya. "Di surat itu mohon untuk dipahami secara keseluruhan, jangan dipenggal. Kami asumsikan akan segera ditutup Maret dengan catatan kalau 700 ton itu bertumpuk terus. Persoalannya ini dinamika sampah lagi," ujar Kuncoro.

Selain itu, pihaknya juga meminta agar masyarakat memindahkan sapa yang ada di TPST Piyungan. Fasalnya, sapa-sapa tersebut dinilai mengganggu dalam dilakukannya penataan sampah di kawasan TPST Piyungan. ■ siyod.88084

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005